

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK
ANAK DI DESA AIR TERAS KECAMATAN TALO
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Cecen Yunita Sari
NIM: 1811210142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cecen Yunita Sari

NIM : 1811210142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : "Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma" adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu 03 Februari 2022



Cecen Yunita Sari
NIM. 1811210142



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Rabin Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51177 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma yang disusun oleh : Cecen Yunita Sari NIM. 1811210142** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Hari Jum'at, Tanggal 18 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika.

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 1196908062007101002

Sekretaris

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 197606042001122004

Penguji II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Melvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51275, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Cecen Yunita Sari

NIM : 1811210142

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i :

Nama : Cecen Yunita Sari

NIM : 1811210142

Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di
Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Suhirman M.Pd
NIP. 196802191999031003


Drs. H. Rizkan Svahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil`alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Sudirman dan ibunda Minarti yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Adikku Vera Puspita Sari yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku lokal E mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTTO

 أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”
(QS. Al-A’raf : 55)

Keberhasilan tidak diukur dari seberapa banyak yang kita dapat, namun seberapa banyak yang dapat kita berikan untuk orang lain.
(Cecen Yunita Sari)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”**.

Kemudian shalawat beriringsalam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
7. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Februari 2022

Cecen Yunita Sari
NIM. 1811210142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	1
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	6
Lampiran 3 Pedoman Observasi	7
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	8
Lampiran 5 Kartu Bimbingan	9
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	10
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	11
Lampiran 8 Daftar Hadir Seminar.....	12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	47
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	52
-------------------------------------	----

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pola Asuh Orang Tua	10
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	10
b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	21
d. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam	25
2. Akhlak	29
a. Pengertian Akhlak	29
b. Ruang Lingkup Akhlak	30
c. Pentingnya Penanaman Akhlak Pada Anak	38
d. Pendidikan Anak dalam Perspektif Ajaran Islam.....	39

B. Kajian Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisa Data.....	52
G. Teknik Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	55
1. Sejarah Singkat Desa Air Teras.....	55
2. Demografi Desa Air Teras.....	56
3. Keadaan Sosial Desa Air Teras	57
4. Bidang Keagamaan.....	58
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRA	

ABSTRAK

Cecen Yunita Sari, 1811210142. Judul “Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Suhirman, M.Pd. 2. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Akhlak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa orangtua bersikap kurang perhatian mengenai akhlak kepada anak, orang tua bersikap terlalu memanjakan dan orangtua yang bersikap otoriter kepada anak. Untuk itu perlunya pola orang tua dalam membina terutama akhlak anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan dalam penelitian ini, pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membina akhlak anak adalah pola asuh demokratis. Dengan adanya pola asuh tersebut anak menjadi baik karena dapat pengertian dan perhatian dari orang tua. Cara orangtua dalam mengajarkan dan membina akhlak anak yaitu dengan metode keteladanan. Memberikan teguran, nasehat dan arahan ketika anak tidak menuruti perintah orang tua dan memberikan hukuman jika anak melawan. Orang tua mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah SWT. Orang tua menegur dan menasehati jika anak melakukan kesalahan dan mengajarkan hal yang benar. Namun jika kesalahan anak fatal maka orang memarahi anaknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada tiga macam pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat yang satu sama lainnya saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.¹ Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama terhadap anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga lainnya. Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah bagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Anak dalam sebuah keluarga mempunyai hak dan kewajiban. Hak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Terpenuhi hak anak akan membuat anak merasa nyaman berada di dalam rumah.²

Orangtua memiliki tanggung jawab kepada anaknya, dimulai ketika anaknya dilahirkan ke dunia hingga dewasa. Orangtua wajib mendidik dan membimbing anaknya dengan benar agar menuju ke jalan yang lurus. Dalam

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Aksara, 2014), h. 177.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), h.110.

undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak Bab IV pasal 26 bahwa : Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak dan menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.”³

Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak, karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Di keluargalah anak memulai proses pendidikannya. Pendidikan yang pertama tentu saja mengenai pendidikan nilai dan norma.

Orangtua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat bagi anak, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sehingga dapat mencegah dan menghindari segala perilaku yang menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap Allah swt. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. at-Tahrim/66: 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

³ Undang-Undang Perlindungan Anak, h. 42

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at-Tahrim/66: 6)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa besarnya tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan membimbing akhlak anak serta menjaga dari siksaan api neraka. Hal ini disebabkan karena anak pertama kali menerima sejumlah pengetahuan, nilai dan moral dari orangtuanya. Orangtua dalam keluarga terutama ibu harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak.

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa orangtua berperan penting dalam kehidupan anaknya, sebagaimana sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ بُوَ هُرَيْرَةَ وَقَرَأُوا إِنَّ سِئْتُمْ (فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ) حَدَّثَنَا الْإِيَّةُ أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ حَدَّثَنَا شَيْبَةُ أَبِي عَبْدِ حَدَّثَنَا وَحَالُ الْأَعْلَى حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنكِلَاهُمَا مَعْمَرٍ عَنِ يَهْدَا الزُّهْرِيِّ الْإِسْنَادِ تُنْتَجُكُمْ وَأَقَالَ الْبَهِيمَةُ وَلَمْ يَهَيْمَةً يَذْكُرُ جَمْعَاءَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak

⁴ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), h. 560.

dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat.(HR.Muslim).⁵

Hadits di atas menjelaskan bahwa orangtua yang berperan penting dalam proses kehidupan, orangtua yang memberikan arahan kepada anaknya dengan cara mendidik dan membimbing agar kedepannya lebih baik. Sebagai orangtua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orangtua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orangtua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.⁶ Berarti kedua orangtua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

⁵ Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim juz 4* (Beirut: Darul Kutub), h.. 2047.

⁶ Hadamh Hawari, Psikiater, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta:Brimedia G, 2017), h. 155.

Anak merupakan amanah dari Allah swt. yang patut dijaga, dengan demikian semua orangtua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang saleh dan salehah berilmu dan bertakwa, memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya oleh orang sekitarnya. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan di mana keluarga merupakan sarana pertama yang mengajarkan anaknya mengenal kehidupan, orangtua bertanggung jawab dalam mengasuh, membimbing, meneladani serta menasihati anaknya sampai ia diterima dalam kehidupan masyarakat. Orangtua merupakan contoh teladan yang dimiliki anak di mana keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan atau nasihat.⁷

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orangtua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak, mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orangtua. Perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh adalah suatu model perlakuan

⁷ Laudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h. 4.

atau tindakan orangtua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri.⁸

Secara teoretis, pola asuh yang dilakukan orangtua memiliki 4 jenis yang terdiri atas pola asuh otoriter, demokratis, penelantaran dan permissif. Keempat pola asuh itu memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak, untuk itu, pola asuh orangtua sangat menentukan watak, sikap dan perilaku anak. Di sinilah pentingnya pendidikan keluarga.⁹

Salah satu pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan agama. Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan manusia seutuhnya. Keberhasilan pembangunan manusia seutuhnya ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan Tuhan. Di samping itu, pendidikan agama diharapkan dapat berperang sebagai rambu-rambu terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini.¹⁰

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka anak harus disiapkan sedini mungkin dari hal-hal yang dapat merusak mental dan moral anak, yaitu dengan dasar pendidikan agama dalam keluarga sehingga anak diharapkan mampu menyaring dan tangguh dalam

⁸ Says Diaz, "Pola Asuh Orangtua", *blog Says Diaz*. <https://Beatriksbunga.Wordpress.Com/About/Pola-Asuh-Orangtua/html>. (12 Februari 2017)

⁹ Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Media Grafika, 2013), h. 123.

¹⁰ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 197.

menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pegaulan masyarakat.¹¹

Segala masalah yang harus dialami oleh orangtua, terkadang memaksa situasi ataupun pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua keluarga mempunyai pola asuh yang sama. Pola asuh inilah yang akan mempengaruhi proses interaksi orangtua terhadap anak. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh orangtua terhadap anak dalam keluarga yang terkait dengan bidang pendidikan karena peneliti ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dalam mendukung pendidikan anak. Keluarga dan pendidikan merupakan proses awal dan modal yang harus dimiliki anak sebagai modal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Agustus 2021 di Desa Air Teras menunjukkan bahwa, masih ada orangtua yang bersikap tidak peduli mengenai pendidikan, kurang memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, tidak memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Adapula orangtua yang bersikap terlalu memanjakan anaknya sehingga anak menjadi bebas dalam bertingkah laku, merasa perkataannya yang paling benar, kurang memperhatikan orangtua. Selain itu adapula orangtua yang bersikap otoriter sehingga anak menjadi menutup diri dari lingkungan sekitarnya.¹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala Desa yaitu bapak Suryadi yang mengatakan bahwa : “Di Desa Air Teras orang tua sibuk

¹¹ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, h. 188

¹² Observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2021 di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

dalam bekerja jadi kurang dalam memperhatikan anaknya. Jadi anak menjadi bebas dalam bertingkah laku baik kepada orang tua, orang yang di tuakan ataupun teman sebaya.”¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
2. Pada umumnya orang tua belum memberikan contoh yang baik kepada anak dalam berperilaku.
3. Masih kurangnya pengetahuan orang tua dalam pendidikan agama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada :

1. Pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak
2. Anak usia SMP 12-16 tahun

¹³ Wawancara dengan Bapak Suryadi selaku Kepala Desa Air Teras pada tanggal 22 Agustus 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi serta memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan bahan referensi dalam hal di dunia penelitian dan ilmu tentang pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan konsep pola asuh orangtua dalam membina akhlak pada anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga yang terkait, kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk dapat membantu dalam mendidik anak.
- b. Bagi Orang tua, kiranya penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam membina akhlak anak.

- c. Bagi anak, kiranya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk anak agar memiliki akhlak yang baik.
- d. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan pengetahuan serta informasi baru tentang pola asuh orangtua yang baik yang harus dimiliki oleh orangtua. Dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Kajian teori Pola asuh orang tua, pengertian pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua. Akhlak, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, pentingnya penanaman akhlak pada anak, pendidikan anak dalam perspektif Islam. Penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Kata pola asuh terdiri atas dua kata yakni pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola mempunyai arti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur), yang tetap.¹⁴ Sedangkan kata asuh dapat diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya).¹⁵

Secara umum pola asuh dapat diartikan sebagai corak atau model memelihara dan mendidik anak. Yang dimaksud pola asuh dalam penelitian ini yaitu sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak. Sistem atau cara tersebut meliputi cara mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak. Pola ini tentu saja dalam setiap keluarga mempunyai pola yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Menurut Tarsis Tarmudji, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Sedangkan menurut Kohn, menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman,

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 54.

¹⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 73.

cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadi anak yang sukses di kehidupan mendatang.

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹⁷

Mengasuh anak merupakan proses yang kompleks, sebab banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengasuh anak. Dalam mengasuh dan membimbing anak membutuhkan beberapa kemampuan yang perlu diperhatikan misalnya kasih sayang, penanaman disiplin, pemberian hukuman, dan hadiah, pemberian teladan, penanaman sikap dan moral, serta kecakapan dalam mengatur anak. Hal ini merupakan rangkaian pola asuh orang tua.¹⁸

¹⁶Ade Sanjaya, "Pengertian Pola Asuh Orang Tua Definisi, Jenis, Aspek dan Dimensi", Blog Ade Sanjaya. <http://www.Definisi-Pengertian.Com/2015/05/Definisi-Dan-Pengertian-Pola-Asuh.Html> (11 Februari 2017).

¹⁷Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), h. 56.

¹⁸Musdalifah, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 36.

Jadi pola asuh orangtua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawabnya serta bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta menuntun anak mencapai proses kedewasaan.

2. **Macam-macam Pola Asuh Orangtua**

Pola asuh adalah suatu cara bagaimana orang tua membentuk kepribadian anak sesuai keinginan pendidik, dalam hal ini adalah keluarga. Pola asuh yang berlaku biasanya anak akan mencerminkan sikap dan perilaku serta pola pikir dari pendidiknya. Jika dicoba untuk menerapkan suatu pola asuh, maka mereka siap menerima hasil dari penerapan tersebut. Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu mengemukakan empat macam pola asuh orang tua yaitu otoriter, berwibawa, acuh tak acuh dan manja.

a. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Orang tua dengan gaya otoriter akan mendesak anak-anaknya untuk mengikuti petunjuk-petunjuk dan menghormati mereka. Untuk itu mereka tidak segan-segan menghukum anak secara fisik. Orang tua memberi batasan-batasan pada anak-anak secara keras dan mengontrol mereka dengan ketat. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga seperti ini mengalami banyak masalah psikologi yang dapat menghambat mereka untuk belajar. Di rumah, mereka cenderung cemas dan merasa tidak aman. Di sekolah, mereka juga tidak bisa bersosialisasi dengan baik dan dengan demikian mengalami banyak kesulitan dalam bergaul dengan

teman-temannya. Mereka memiliki keterampilan berkomunikasi yang sangat rendah sehingga menimbulkan banyak hambatan psikologi.¹⁹

Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit untuk menyesuaikan diri, ketakutan anak terhadap hukuman membuat anak menjadi tidak jujur dan licik. Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah.
- 2) Orangtua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- 3) Orangtua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- 4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap membangkang.
- 5) Orangtua cenderung menuntut anak untuk disiplin.
- 6) Orangtua cenderung memaksakan segala sesuatu dan anak hanya sebagai pelaksana.
- 7) Tidak ada komunikasi antara orangtua dan anak.²⁰

Penerapan pola otoriter yang salah, yaitu bila diterapkan pada anak dengan kadar yang berlebihan akan berakibat buruk pada anak itu sendiri. Karena sebagai manusia kecil yang sedang tumbuh dan

¹⁹ Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Media Grafika, 2013), h. 120-123.

²⁰ Nur Dian Oktafiani, Etin Solihatin, Dan M. Jafar, *Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Diponegoro 1 Jakarta*. Program Studi PPKN Fis Universitas Negeri Jakarta. Vol.01, No.2 (2013), h. 6-7.

berkembang, anak mempunyai keinginan untuk dihargai, mandiri, ingin diperlakukan wajar, serta ingin mendapatkan kesempatan belajar sendiri, bagaimana menghadapi masalah serta menunjukkan kemampuannya.

Tidak selamanya pola asuh otoriter itu buruk, karena jika ditempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai, maka pola asuh otoriter sangatlah membantu. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri, pemalu dan tidak percaya diri untuk mencoba hal yang baru.²¹

Dari uraian di atas, bahwa anak yang dididik dalam pola asuh otoriter, terpaksa takut dan cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Yang dimaksud dengan kepatuhan semu di sini adalah anak akan menjadi sangat agresif dan tidak terkendali, karena di luar dirinya merasa mempunyai kebebasan yang tidak ia dapatkan di dalam keluarga.

b. Pola asuh demokratis/ berwibawa (*authoritative parenting*)

Orangtua dengan gaya demokratis akan mendorong anak-anaknya untuk hidup mandiri. Ketika dibutuhkan mereka memberikan pengarahan dan dukungan. Bila anak-anaknya membuat kesalahan, orangtua mungkin menaruh tangan di pundak anaknya dan dengan menghibur berkata, “kamu tahu kamu seharusnya tidak melakukan itu, mari kita

²¹ Diaz Says. “Pola Asuh Orangtua”, Blog Diaz Says. <https://Beatriksbunga.Wordpress.Com/About/Pola-Asuh-Orangtua/html> (12 Februari 2017).

bicarakan bagaimana kamu bisa mengatasi situasi ini lain kali.” Dengan demikian anak-anak sudah diajarkan bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri. Anak-anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kesulitan-kesulitan yang mereka alami tidak menjadi beban psikologis yang menghambat mereka untuk belajar.²²

Orangtua akan membiasakan diri berdialog dengan anak dalam menemani pertumbuhan-kembangan anak mereka. setiap kali ada persoalan anak dilatih untuk mencari akar persoalan, dan kemudian diarahkan untuk ikut menyelesaikan secara bersama. Pola demokratis yang diterapkan orangtua atau pendidik yakni dengan memberikan bimbingan, tetapi tidak mengatur mereka memberi penjelasan tentang yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan dalam pengambilan keputusan penting. Mereka menghargai kemandirian anak-anaknya, tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi pada keluarga, teman dan masyarakat serta perilaku kekanak-kanakan tidak diberi tempat.²³

Baumrind mengatakan orangtua yang demokratis mempunyai ciri-ciri, antara lain:

²² Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, h. 124.

²³ Agus Samsul Muin, “*Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Akhlak Anak Di Mts Nu 07 Patebon Kabupaten Kendal*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2018), h. 17.

- 1) Tegas namun tetap hangat.
- 2) Mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.
- 3) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.²⁴

Orangtua semata-mata tidak menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak mengenai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Ciri-cirinya adalah mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri, memberi pujian pada anak, serta bersikap hangat dan mengasihi. Dalam gaya pengasuhan, ini anak akan merasa dihargai karena setiap perlakuan dan permasalahan dapat dibicarakan dengan orangtua yang senantiasa membuka diri untuk mendengarkannya. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

²⁴ Santrock, J.W, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga. 2017), h. 110.

c. Pola asuh liberal / penelantaran (*neglectful parenting*)

Orangtua membolehkan anaknya melakukan apa saja. Biasanya, orangtua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak-anak di sini mengalami kekurangan kasih sayang dan kurang mendapat perhatian yang sangat mereka butuhkan. Anak-anak seperti ini tidak mampu bersosialisasi dan memiliki kontrol diri yang sangat rendah. Tidak adanya kontrol diri ini mengakibatkan banyak masalah psikologis yang mereka hadapi dan mengganggu konsentrasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak ini biasanya tidak memiliki motivasi untuk belajar apalagi berprestasi.²⁵

Orangtua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang *moody*, *impulsive*, *agresif*, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, *self esteem* (harga diri) yang rendah, sering bolos, dan bermasalah dengan teman.

d. Pola asuh pemanja/ permissif (*indulgent parenting*)

Orangtua dengan gaya pemanja hampir seperti orangtua dengan gaya acuh tak acuh, tidak teralu terlibat dengan urusan anak-anaknya dengan memberikan semua yang diminta oleh anaknya. Orangtua juga sering membiarkan anak-anaknya melakukan apa yang mereka inginkan

²⁵ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, h. 44.

dan mendapatkan dengan cara mereka apa yang mereka mau. Hasilnya, anak-anak dalam keluarga ini biasanya tidak belajar untuk mengontrol diri atas tingkah lakunya dan menemui banyak kesulitan psikologis karena ketidakmandirian mereka atau karena ketergantungan mereka pada orang lain. Jadi, pola asuh permisif yang diterapkan orangtua dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

Gaya dan sikap orangtua ini turut juga ditentukan oleh besar kecilnya keluarga. Ada ahli yang berpendapat bahwa besar kecilnya keluarga dapat menimbulkan dampak-dampak tertentu terhadap sikap pengasuh orangtua terhadap anak yang lebih nyata dibandingkan pengaruh tingkat sosial ekonomi.²⁶ Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Ciri perilaku orang tua atau pendidik permisif yang dijabarkan oleh Zahara Idris sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- 2) Lebih menentukan pemberian kebutuhan material pada anak.

²⁶Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak*, h. 124-125.

- 3) Membiarkan saja apa yang diberlakukan anak (terlalu membiarkan kebebasan untuk mengatur dirinya tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan).
- 4) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dengan keluarga maupun teman sebayanya.²⁷

Pola asuh permissif mempunyai banyak kelemahan apabila diterapkan dalam pendidikan agama anak. Dalam mendidik agama anak orang tua tidak bisa membiarkan anak yang sudah berusia 7 tahun tanpa memerintah anak untuk melaksanakan shalat, atau mempelajari agama. Dalam pendidikan, sebagian besar anak masih bergabung pada pendidikannya. Apabila orang tua menggunakan cara permissif maka akan berakibat buruk pada anak, baik dalam hal keimanannya maupun akhlak anak. Semakin luas orang tua memberi kebebasan kepada anak, maka akan berakibat semakin jauh anak dari nilai-nilai religius yang ada, dan ini akan berakibat anak lebih banyak meninggalkan ajaran agama, terlebih lagi dalam masalah ibadah dan akhlak karimah.

Dalam mengasuh anak, orangtua hendaknya bersikap arif dan bijaksana, tidak ekstrim terhadap salah satu pola asuh yang ada, dalam arti mampu memberikan pengasuhan sesuai apa yang anak butuhkan dan apa yang orangtua harapkan. Jadi orangtua dapat mengaplikasikan pola asuh tersebut dalam kondisi tertentu. Anakanak juga memerlukan suatu kepercayaan dari orangtua untuk melakukan sesuatu sehingga mereka

²⁷ Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 2017). h. 40.

akan merasa berharga karena terkadang orangtua yang membuat anak merasa tidak berharga dengan menaruh perhatian pada kenyataan, bahwa mereka terlalu kecil untuk melaksanakan sesuatu, suka lupa, atau kurang terampil. Kepercayaan diri mereka selalu merasa takut untuk berbuat. Sedangkan peningkatan kepercayaan diri pada anak akan membuat dorongan dan keberanian berbuat.²⁸

Ada beberapa strategi dalam pendidikan keluarga untuk membentuk karakter anak, antara lain:

1) Strategi keteladanan orang dewasa di rumah tangga

Sifat-sifat harus ditanamkan dalam keluarga yakni sifat yang mulia seperti kejujuran, amanah, tabliq, dan fathanah harus dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari bersama anak. Berbagai sifat-sifat terpuji harus dimulai dari keluarga. Untuk itulah pendidikan keluarga sangat berperan penting.

2) Strategi pembiasaan

Pembiasaan berperilaku yang baik dan adab sopan santun adalah bagian terpenting dalam pendidikan keluarga. Oleh sebab itu setiap anggota keluarga terutama yang sudah dewasa harus sudah terbiasa dengan perilaku positif. Penghargaan kepada anak yang jujur harus diberikan. Anak yang memperoleh nilai yang rendah di

²⁸ Ambo Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2016), h. 17.

sekolah lebih berharga daripada anak yang bohong meskipun nilainya tinggi. Keberanian untuk jujur perlu dibiasakan.²⁹

Jadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter anak menuju pribadi yang baik yakni strategi keteladanan dan pembiasaan. Strategi ini diharapkan mampu membentuk karakter anak.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua, tipe kepribadian orangtua, nilai-nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak.³⁰

Mindel menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh, diantaranya:

a. Budaya Setempat

Lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya yang berkembang didalamnya.

²⁹ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahma* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 199.

³⁰Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 144.

b. Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Orangtua mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung menurunkan pada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak di kemudian hari.

c. Letak geografis norma etis

Dalam hal ini, letak suatu daerah norma etis yang berkembang dalam masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh yang nantinya diterapkan orangtua terhadap anak. Penduduk pada dataran tinggi memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai dengan tuntutan serta tradisi yang berkembang pada tiap-tiap daerah.

d. Orientasi religius

Orientasi religius dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh dalam keluarga. Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak nantinya juga mengikuti agama dan keyakinan religius tersebut.

e. Status ekonomi

Status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya akan diterapkan oleh orangtua pada anaknya. Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap sesuai oleh orangtua.

f. Bakat dan kemampuan orangtua

Orangtua yang mempunyai kemampuan dalam komunikasi dan berhubungan dengan tepat dengan anak, cenderung mengembangkan pola asuh sesuai dengan diri anak tersebut.

g. Gaya hidup

Norma yang dianut dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi faktor lingkungan yang nantinya akan mengembangkan suatu gaya hidup. Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar memiliki berbagai macam perbedaan dan cara yang berbeda pula dalam interaksi serta hubungan orangtua dan anak. Sehingga nantinya hal tersebut juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak.³¹

Mussen juga menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yakni:

a. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara orangtua dalam penerapan pola asuh terhadap anaknya. Hal tersebut dapat dilihat jika suatu keluarga tinggal di kota besar, kemungkinan besar orangtua akan banyak mengontrol anak karena rasa khawatir. Sedangkan keluarga yang tinggal di daerah pedesaan, kemungkinan orangtua tidak begitu khawatir terhadap anaknya.

³¹ Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* h. 146-153.

b. Sub kultur budaya

Budaya di lingkungan keluarga juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya. Hal tersebut sama seperti pendapat Bunruws yang menyatakan bahwa banyak orangtua yang membolehkan anak-anaknya untuk mempertanyakan tindakan orangtua dan berargumentasi tentang aturan dan estándar moral. Sebaliknya, di Meksiko, perilaku seperti itu dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya.

c. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi juga mempengaruhi tipe pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentunya mempunyai pandangan yang juga berbeda tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang tepat dan dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.³²

Dari beberapa pemaparan para ahli di atas dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua ada yang bersifat internal dan ada pula yang bersifat eksternal. Hal yang bersifat internal yakni ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, bakat dan kemampuan orangtua, orientasi religius serta gaya hidup. Adapun yang bersifat eksternal seperti lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, letak geografis, norma etis dan status ekonomi. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi pola asuh yang dipakai oleh orangtua terhadap anaknya.

³² Mussen. *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Arcan, 2014), h. 392-392.

4. Pola Asuh Orangtua dalam Perspektif Islam

Islam mengatur umatnya agar dapat mengikuti gaya hidup yang berbudaya atas dasar kerjasama, kasih sayang, dan kesetiaan sehingga meningkatkan kemajuan budaya masyarakat Islam. Dalam hukum Islam terdapat istilah hadanah, yakni pemeliharaan anak-anak untuk menjadikan lebih baik dengan cara mengasuh, merawat dan melindungi anak dari sesuatu yang membahayakan serta memberikan pendidikan dalam seluruh aspek kehidupan sehingga kelak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Syariah Islam orangtua memiliki kewajiban untuk memelihara keselamatan dan perkembangan anak karena anak adalah titipan Allah SWT yang harus.³³ Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ بَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ بُوَ هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِن شِئْتُمْ (فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ) حَدَّثَنَا الْإِيَّةُ أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ حَدَّثَنَا شَيْبَةُ أَبِي عَبْدِ حَدَّثَنَا وَحَالًا عَلَى حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنَّا كِلَاهُمَا مَعْمَرٍ عَنِ يَهْدَى الزُّهْرِيِّ الْإِسْنَادِ تُنْتَجُكُمْ وَأَقَالَ الْبَيْمَةَ وَلَمْ يَمِمْ يَذْكَرُ جَمْعَاءَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan

³³ Saad Riyadh. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW* (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 158.

membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat.(HR.Muslim).³⁴

Dalam hal ini orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah keberagaman anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan keimanan dan mengembangkan fitrah anak dalam lingkungan keluarga sebagai berikut:

a. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun)

Fase ini lazim disebut fase *neonatus*, dimulai kelahiran sampai kira-kira dua tahun. Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada fase ini belum dapat diterapkan interaksi edukasi secara langsung, karena itu proses edukasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengazankan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri ketika baru lahir.
- 2) Akikah, dua kambing untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan.

³⁴ Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim juz 4* (Beirut: Darul Kutub), h.. 2047.

- 3) Memberi nama yang baik, yaitu nama yang secara psikologis mengingatkan atau berkorelasi dengan perilaku baik, misalnya nama al-Asma^{ah} al-Husna, nama-nama Nabi, nama-nama sahabat, nama-nama orang sholeh, dan sebagainya.
 - 4) Membiasakan hidup yang bersih, suci dan sehat.
 - 5) Memberi ASI sampai usia dua tahun.
 - 6) Memberi makanan dan minuman yang halal dan bergizi (thayyib).
- b. Tahap pendidikan jasmani dan pelatihan panca indera (usia 3-12 tahun)

Fase ini disebut anak-anak (*al-thifl/shabi*), yaitu mulai masa *neonatus* sampai pada masa polusi (*mimpi basah*). Pada fase ini anak dibiasakan dan dilatih hidup baik, seperti dalam berbicara, makan, bergaul, penyesuaian diri dengan lingkungan, dan berperilaku. Hal-hal tersebut mestilah dibiasakan sedini mungkin karena ketika anak masa dewasa hal-hal itu biasanya sulit dilakukan. Selain itu, perlu pengenalan aspek-aspek agama, terutama yang berkaitan dengan pengimanan, melalui metode cerita dan *uswah al-hasanah*.

- c. Tahap pembentukan watak dan pendidikan (usia 12-20 tahun)

Fase ini lazimnya disebut fase *tamyiz*, yaitu fase di mana anak mulai mampu membedakan yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Atau fase *baligh* yaitu ia telah sampai berkewajiban memikul beban taklif dari Allah SWT. Usia ini telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beban tanggung jawab (*taklif*), terutama tanggung jawab agama dan sosial.

d. Tahap Kematangan (usia 20-30 tahun)

Pada tahap ini, proses edukasi dapat dilakukan dengan memberi pertimbangan dalam menentukan teman hidupnya yang memiliki ciri mukaffah dalam aspek agama, ekonomi, sosial dan sebagainya.

e. Tahap Kebijaksanaan (usia 30-meninggal)

Menjelang meninggal, fase ini lazimnya disebut fase *azm al-umr* (lanjut usia) atau *syuyukh* (tua). Proses edukasi bisa dilakukan dengan mengingatkan agar mereka berkenan sedekah atau zakat bila ia lupa serta mengingatkan agar harta dan anak yang dimiliki selalu didarmabaktikan kepada agama, negara, dan masyarakat sebelum menjelang hayatnya.³⁵

B. Pembinaan Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak

Dari segi bahasa (*etimology*), akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khulk* yang dalam kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik. Seseorang dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri. Sedangkan dari segi istilah, kata akhlak diartikan sebagai sifat atau perangai seseorang yang melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut.³⁶

³⁵ Ishak Talibo. *Membangun kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam*. (Jurnal Iqro : Vol. 5, 2018). h. 23-25.

³⁶ Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana: Resep Mudah dan Sederhana Meraih Hikmah dalam Kehidupan* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2018), h. 91.

Akhlak berarti suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sedemikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik-yaitu amal yang terpuji menurut akal dan syari'ah maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka itu dinamakan akhlak yang buruk.³⁷

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam berbagai literatur tentang ilmu akhlak islami, dijumpai uraian tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhlak madzmumah). Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa dinamakan fadlilah (kelebihan). Imam al Ghazali juga menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Dia juga mengatakan bahwa akhlak itu mengacu pada keadaan batin manusia, maka akhlak yang baik berarti keadaan batin yang baik.³⁸

³⁷ St. Aisyah, *Antara Akhlak Etika dan Moral* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 10.

³⁸ J. Mahyudin, *The Ethics Of Al-Ghazali: A Composite Ethics in Islam terj. Muhammad Abul Quasem, Etika Al Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*. (Bandung: Pustaka, 2018), h. 82.

Sedangkan kebalikan dari akhlak mahmudah yaitu akhlak madzmumah yang berarti segala tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (qabihah) yang menurut istilah al-Ghazali disebut sebagai muhlikat yang artinya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan. Dari uraian tersebut mengandung arti bahwa akhlak terbagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. Akhlak yang baik (Akhlaq al-Mahmudah), yaitu perilaku yang baik dimana akal pikiran (rasio) maupun syari'at agama Islam tidak menolaknya, artinya bahwa perilaku-perilaku tersebut sesuai dengan norma dan ajaran-ajaran agama Islam.
- b. Akhlak yang tercela (Akhlaq al-Mazmumah) yaitu perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syari'at agama Islam.³⁹

Dalam bukunya Abuddin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

- a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara untuk berakhlak kepada Allah swt. diantaranya adalah taat, bersyukur atas nikmat Allah swt. dan bertawakkal kepada Allah swt. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

³⁹ J. Mahyudin, *The Ethics Of Al-Ghazali: A Composite Ethics in terj. Islam Muhammad Abul Quasem, Etika Al Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, h. 83.

1) Taat

Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Taat ini juga diartikan sebagai takwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.⁴⁰

2) Bersyukur atas nikmat Allah

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah swt. kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, hatinya bertambah iman dan makin banyak berzikir kepada Allah. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan dan mengikuti hawa nafsu dianggap kufur yakni mengingkari kenikmatan yang telah diberikan Allah kepadanya. Orang seperti ini akan diberi siksa oleh Allah dengan adzab yang pedih.⁴¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Ibrahim/14: 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS Ibrahim/14: 7)⁴²

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 6

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 6.

⁴² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 256

Dari ayat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang bersyukur nikmat Allah pasti Allah akan menambah nikmat yang diberikan oleh Allah swt.

3) Bertawakkal kepada Allah

Tawakkal menurut ajaran Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah swt. sesudah bekerja dan berusaha keras. Sebagai contoh ialah orang yang meletakkan sepeda di depan rumah, sesudah sepeda itu di kunci rapat, maka ia sudah dinamakan tawakal. Artinya andaikata setelah dikunci masih juga hilang dicuri orang, maka ia sudah disebut tawakal sebab sudah berusaha agar tidak hilang.⁴³

Sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS Al-Imran/3:159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى

اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(QS Al-Imran/3:159)⁴⁴

Dari penggalan ayat di atas penyusun dapat menarik kesimpulan bahwa tawakkal yang dimaksud disini ialah tawakkal

⁴³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 7.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.71

bukan hanya berserah diri pada Allah akan tetapi dibarengi dengan usaha. Dengan besarnya tawakkal pada Allah swt. Akan memberikan kekuatan dalam menghadapi setiap ujian.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hubungan dengan manusia lainnya. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak kepada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang harmonis sifatnya. Allah melarang perbuatan jahat yang merugikan orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia ini merupakan penjabaran dari akhlak terhadap makhluk sebagaimana dituliskan di atas.⁴⁵

Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam al-Quran atau hadits berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia, Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Hujurat/49:11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِبُغْسٍ
 الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.(QS al-Hujurat/49:11)⁴⁶

⁴⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 8.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.516.

Dalam ayat ini, Allah swt. menjelaskan tentang larangan melakukan Lamz (mencela) terhadap dirinya sendiri, padahal yang dimaksud adalah orang lain. Pengungkapan kalimat *anfusakum* dimaksudkan bahwa antara sesama manusia adalah saudara dan satu kesatuan, sehingga apa yang diderita oleh saudara kita artinya juga diderita oleh diri kita sendiri. Oleh karena itu, siapa yang mencela atau mengejek orang lain sesungguhnya dia telah mengejek dirinya sendiri. Kalimat ini juga dapat diartikan agar tidak melakukan suatu tindakan yang membuat orang lain mengejek dirinya sendiri.⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang menghormati sesama manusia, tidak mencela satu sama lain, serta tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk seperti gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari. Oleh karena itu, muslim yang satu harus saling mengenal dan membantu muslim yang lain. Manusia harus saling membantu atau bekerja sama misalnya: menjenguk orang yang sakit, membantu anak yatim, menolong orang miskin, memberi salam bila bertemu di jalan dan sebagainya.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah alam sekitar. Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam, sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam dan seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara

⁴⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 252.

keseluruhan. Manusia ditunjuk sebagai wakil Tuhan di bumi, manusia diberi amanat untuk mewujudkan kemakmuran di bumi dengan kekuasaannya yang kreatif. Dengan kreativitas yang dimilikinya, memungkinkan manusia mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya. Namun perlu diingat bahwa pemberdayaan lingkungan jangan sampai merusak lingkungannya sendiri.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Rum/30:41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (QS al-Rum/30:41-42)⁴⁹

Allah telah mengirimkan manusia ke atas bumi ini ialah untuk menjadi khalifah Allah. Tugas manusia adalah menjaga dan melindungi alam sekitar dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan. Pada ayat QS al-Rum 41, terdapat penegasan Allah bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia. Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, h. 8.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 408-409.

timbulnya kerusakan di daratan misalnya kerusakan yang terjadi di darat karena bekas buatan manusia ialah apa yang mereka namai polusi, yang berarti pengotoran udara, akibat asap dari zat-zat pembakar, minyak tanah, bensin, solar, dan sebagainya. Bagaimana bahaya dari asap pabrik-pabrik yang besar-besar bersama dengan asap mobil dan kendaraan bermotor yang jadi kendaraan orang kemana-mana. Udara yang telah kotor itu diisap tiap saat, sehingga paru-paru manusia penuh dengan kotoran.⁵⁰

Sedangkan pada ayat QS al-Rum 42, menerangkan tentang perintah untuk mempelajari sejarah umat-umat terdahulu. Berbagai bencana yang menimpa umat-umat terdahulu adalah disebabkan perbuatan dan kemusyrikan mereka, mereka tidak mau menghambakan diri kepada Allah, justru kepada selain Allah dan hawa nafsu mereka. Selain itu pula, ayat ini mengingatkan mereka pada akhir perjalanan ini bahwa mereka dapat mengalami apa yang dialami oleh orang-orang musyrik sebelum mereka. Mereka pun mengetahui akibat yang diterima oleh banyak orang dari mereka. Mereka juga melihat bekas-bekas para pendahulunya itu, ketika mereka berjalan dimuka bumi, dan melewati bekas-bekas tersebut. dan dengan melakukan perjalanan dimuka bumi juga dapat membuktikan bahwa kerusakan-kerusakan di muka bumi ini adalah betul-betul akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab serta mengingkari nikmat Allah, dan dengan melihat dan meneliti

⁵⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXI* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012), h. 94.

bukti-bukti sejarah, maka mereka dapat mengambil pelajaran atas peristiwa-peristiwa yang telah lalu, yang pernah menimpa umat manusia.⁵¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala kerusakan yang ada di muka bumi ini baik itu yang ada di darat maupun yang ada di laut itu disebabkan oleh tangan jahil manusia. Seharusnya manusia melindungi dan menjaga alam sekitar serta dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

3. Pentingnya Penanaman Akhlak pada Anak

Pentingnya adab atau akhlak dan penanamannya dalam diri anak-anak terlihat sangat jelas ketika melihat Rasulullah saw. memberikan perhatian besar kepada adab dan membentuk akhlak anak. sampai-sampai beliau menanamkannya dalam diri anak dan membiasakannya dengan adab tersebut agar menjadi salah satu tabiat dan sifat dasarnya. Rasulullah saw. menyebutkan bahwa seorang bapak menghukum anaknya akan lebih baik bagi si anak daripada memberinya sedekah satu sha'. Ali bin Madini mengatakan “mewariskan adab kepada anak-anak akan lebih baik daripada mewariskan harta, karena adab dapat menghasilkan harta, kedudukan, cinta, daripada seawat, serta menggabungkan antara kebaikan dunia dan kebaikan akhirat” sebagian orang melalaikan tentang pentingnya adab dan menganggapnya remeh serta boleh dilupakan. Mereka tidak tahu bahwa dirinya sedang mempersiapkan anaknya untuk berbuat durhaka. Pentingnya

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, h.75.

penanaman akhlak kepada anak hal ini sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada firman Allah dalam QS Luqman/31: 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
 وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁵²

Pelajaran yang dapat kita petik dari ayat di atas adalah menanamkan adab adalah hak anak yang wajib di penuhi oleh orangtuanya, persis seperti kewajiban memberi makan dan minum.

4. Pendidikan Anak dalam Perspektif Ajaran Islam

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggotaanggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sudahnya.

Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Pertumbuhan dan

⁵² Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, h.412.

perkembangan anak diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Karena manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita “menjadi manusia yang berguna”. Pendidikan anak juga diatur dalam al-Quran dan hadis yang sebagaimana merupakan pedoman ummat islam. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Luqman/31:13-18.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
 فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي
 صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ
 الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَقْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمَسَّ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
 مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : 13. “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu

untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."⁵³

Dalam ayat 13, Allah mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada anaknya, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan terpenting yang harus ditanamkan pendidik kepada anak didiknya karena hal tersebut merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman. Penyampaian materi pendidikan dalam ayat ini, diawali dengan penggunaan kata "Ya bunayya" (wahai anakku) merupakan bentuk tashgir (diminutif) dalam arti belas kasih dan rasa cinta, bukan bentuk diminutif penghinaan atau pengecilan. Itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang.

Dari segi anak didik, ungkapan "la tusyrik billah innassyirka lazhulmun azhim" (janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

⁵³ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 256

mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar) mengandung arti bahwa sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh anak didik tidak hanya sebatas larangan, tetapi juga diberi argumentasi yang jelas mengapa perbuatan itu dilarang. Anak didik diajak berdialog dengan menggunakan potensi pikirnya agar potensi itu dapat berkembang dengan baik. Komunikasi efektif antara Luqman dan anaknya mengisyaratkan bahwa hendaknya seorang pendidik menempatkan anak didiknya sebagai objek yang memiliki potensi fikir.⁵⁴

Bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan Nabi terdiri dari aspek moral dan agama, aspek sosial. Pada aspek moral dan agama Nabi senantiasa memerintahkan orangtua agar menjaga dan merangsang perkembangan moral anak sebaik mungkin hal tersebut dimulai dengan perintah memuliakan atau menghargai mereka. Salah satu cara Nabi untuk membina moral anak-anak yanti dengan mengajarkan mereka bagaimana bentuk sikap yang baik dalam dalam sebuah aktifitas, seperti saat makan. disisi lain Nabi juga memberikan petunjuk bahwa anak juga diajarkan untuk pergi melaksanakan salat, membaca al-Quran.

Pada aspek sosial nabi bentuk interaksi yang dilakukan Nabi pada anak yang berkenaan dengan aspek sosial. Di mulai dengan sikap sosial Nabi yang sangat perhatian pada anak-anak dan senangtiasa dilakukannya. Disisi lain Nabi juga membrikan perhatian yang tinggi pada ank-anak yang hadir

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, h. 296-297.

pada salat berjamaah dengan cara memendekkan bacaan salat yang beliau lakukan, hal ini sebagai bentuk rasa peduli pada sekitar.⁵⁵

Adapun makna yang dapat diungkap dalam ayat 14 adalah bahwa pendidikan Luqman tidak terbatas pada pendidikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam keluarga, karena ayat yang berisi pesan berbuat baik kepada kedua orang tua ini diletakkan di tengah-tengah konteks pembicaraan peristiwa Luqman. Dengan demikian, wasiat Luqman kepada anaknya menjadi dasar bagi pendidikan pada umumnya baik dalam keluarga maupun yang lainnya, yaitu antara lain upaya mendidik anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya.⁵⁶

Sedang nilai pendidikan yang tersirat dalam ayat 15 adalah bahwa peran orang tua tidaklah segalanya, melainkan terbatas dengan peraturan dan norma-norma ilahi. Implikasi pemaknaan tersebut terhadap peran pendidik adalah bahwa pendidik tidak mendominasi secara mutlak kepada tingkah laku anak didik, tetapi anak didik didorong untuk aktif mengembangkan kemampuan berfikirnya untuk menyelidiki nilai yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya yang berlandaskan kepada nilai-nilai ilahiyah.

Dalam ayat 16 tersirat tujuan pendidikan, yaitu pengarahan kepada perilaku manusia untuk meyakini bahwa tidak ada sesuatu yang sia-sia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wasiat Luqman dalam ayat ini dimaksudkan untuk mengusik perasaan anaknya agar tumbuh keyakinan akan

⁵⁵ Erwin Hafid, "*Perspektif Hadis Nabi Saw. tentang Pembinaan Anak Usia Dini*", Disertasi (Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar, 2016), h. 433-462

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, h.298.

kekuasaan Allah yang tidak terbatas. Jika keyakinan ini tumbuh, maka akan lahir pula sikap-sikap dan perbuatan baik, sesuai dengan keyakinan akan keMahatahuan Allah yang telah tertanam dalam dirinya.

Dalam ayat 17 terdapat materi pendidikan berupa shalat, yaitu bentuk ibadah ritual yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan cara dan waktu yang telah ditentukan, materi amar ma'ruf nahyi munkar, yaitu kewajiban setiap muslim untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran.⁵⁷ Dari ayat di atas terdapat tiga poin yang bisa diambil yakni poin pertama adalah penanaman akidah pada anak, yang kedua yakni ibadah dan yang ketiga akhlak.

Sedangkan dalam hadis, Rasulullah saw. Bersabda yang artinya :
 ”Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya r.a., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)” Hadits tersebut menerangkan bagaimana orangtua mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak. Diantara kewajiban orangtua pada anaknya:

- a. Perintah untuk mengerjakan salat ketika berumur 7 tahun
- b. Memberi hukuman yakni dengan memukul anak yang tidak mau melaksanakan salat akan tetapi pukulan yang dimaksud disini ialah

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, h.300-301.

pukulan yang tidak melukai, tidak tulang menjadi patah akan tetapi pukulan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan.

- c. Memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dan anak perempuan.⁵⁸

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Siti Anisah tahun 2015 yang berjudul Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang pertama pola asuh otoriter, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh ini berpengaruh negatif terhadap kemampuan sosial dan kognitif anak. Berikutnya pola asuh permisif, memiliki dua tipe yang pertama adalah orangtua menganggap dan merasa yakin bahwa anak mereka memiliki hak untuk tidak diinterferensi oleh orangtua pola asuh permisif yang kedua, orangtua tidak memiliki pendirian atau keyakinan (conviction) tentang hak anak, tetapi lebih didasarkan karena mereka tidak dapat menguasai secara efektif tingkah laku anak, pola asuh otoritatif ini mendorong anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh otoriter ataupun permisif. Anak-anak dari orangtua yang memiliki pola asuh otoritatif sangat memelihara tanggung jawab sosial dan kebebasan ketika masih kanak-kanak.⁵⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Samsol Moin tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Akhlak Anak di MTs NU

⁵⁸ Salim Bahreisj, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Cet. X; Bandung:PT. Alma'arif), h.191.

⁵⁹ Ani Siti Anisah. *Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Akhlak*. (IAIN : Bengkulu, 2015), h. xi.

07 Patebon Kabupaten Kendal, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap akhlak anak di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendal adalah benar dan dapat diterima, karena hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 0,56X + 34,97$. Persamaan tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh Freg sebesar 14,63. Pada taraf signifikansi 5% dengan df (1,40) diperoleh Ftabel = 4,04 dan pada taraf signifikansi 1% dengan df (1,40) diperoleh Ftabel = 7,19. Karena Fhitung > Ftabel, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka semakin baik pula akhlak anak.⁶⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati tahun 2017 yang berjudul Peranan Orangtua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bode Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Orangtua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak peserta didik karena orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya, orang tua yang tingkat pemahaman agama Islam kurang, keutuhan dalam keluarga, dan orang tua yaitu ayah dan ibu tidak tinggal satu atap bersama anak karena faktor pekerjaan diluar daerah.⁶¹

⁶⁰ Agus Samsol Moin. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Akhlak Anak di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendal*. (IAIN : Kendal, 2018), h. xii.

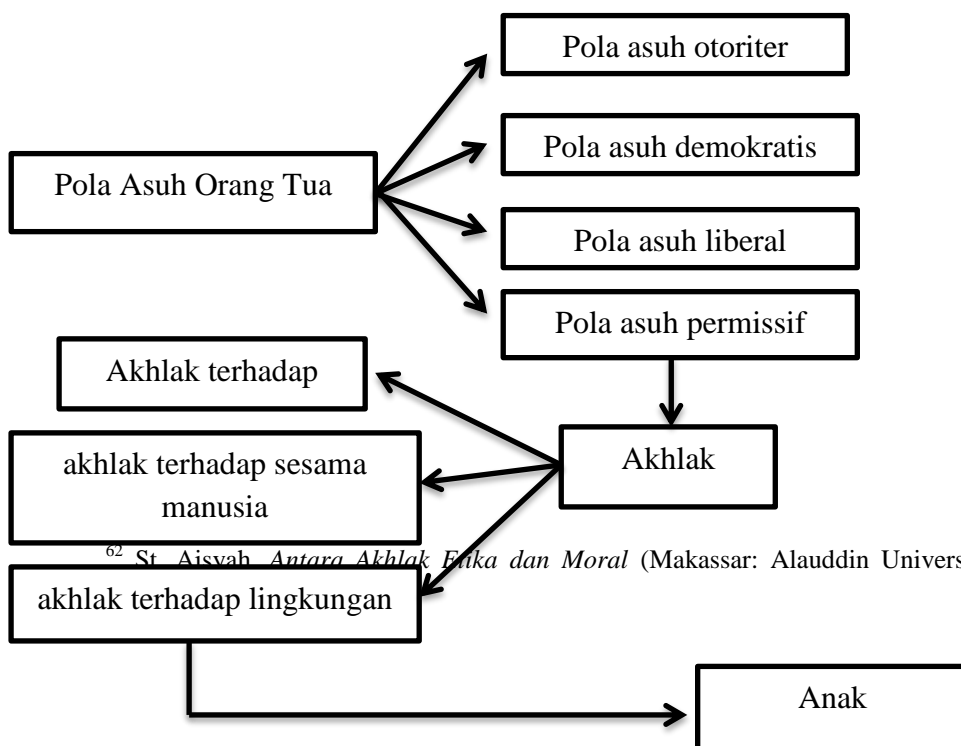
⁶¹ Hernawati. *Peranan Orangtua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bode Kabupaten Polewali Mandar*. (IAIN : Kendal, 2018), h. xii.

D. Kerangka Berfikir

Pola asuh adalah suatu cara bagaimana orangtua membentuk kepribadian anak sesuai keinginan pendidik, dalam hal ini adalah keluarga. Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadi anak yang sukses di kehidupan mendatang. Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu mengemukakan empat macam pola asuh orang tua yaitu otoriter, berwibawa, acuh tak acuh dan manja.

Akhlik berarti suatu kemantapan (jiwa) yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sedemikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik-yaitu amal yang terpuji menurut akal dan syari'ah maka ini disebut akhlak yang baik.⁶² Ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: Akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Gambar 2.1
Kerangka Teori



⁶² St. Aisyah, *Antara Akhlak, Fikih dan Moral* (Makassar: Alauddin University Press,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, dokumentasi selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.⁶³ Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan.⁶⁴ Adapun dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam mendidik dan membina akhlak anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

B. Setting Penelitian

Penelitian saya dengan judul Pola Asuh Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Penelitian di lakukan di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Penelitian di laksanakan selama empat puluh hari berdasarkan surat penelitian yang di terbitkan oleh Fakultas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

⁶³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 7

⁶⁴ Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019), h. 36

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Jadi, yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah orangtua, anak, tokoh masyarakat atau orang berkompeten yang memberikan data yang valid terhadap objek penelitian yang dianggap sebagai informan kunci (*human instrument*) dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Dalam penelitian lapangan, data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah orangtua dan anak.

2. Data sekunder

Yaitu data yang bersifat pendukung yang bersumber dari informan yaitu tokoh masyarakat dan dokumen-dokumen serta hasil pengamatan yang ditemukan peneliti secara tidak langsung.

Sumber data ditentukan menggunakan teknik *purpose sampling*, dengan menunjukkan langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dimanakan responden, tetapi sebagai narasumber seperti orangtua, tokoh masyarakat (agama) yang dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terstruktur atau terencana adalah peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membina akhlak pada anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Secara garis besar ada tiga macam pedoman wawancara

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308-309.

yakni: wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Akan tetapi, yang digunakan peneliti hanya wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*), wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁶

Dari uraian di atas, dalam pengumpulan data dengan wawancara, peneliti melakukan *interview* (wawancara mendalam) tentang pola asuh orangtua dalam membina akhlak pada anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orangtua serta profil dari tempat penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, instrument utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, selain itu peneliti juga menggunakan instrumen penelitian lain seperti: format dokumentasi, panduan wawancara dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 320.

panduan observasi. Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pola Asuh Orang Tua	1. Pola asuh otoriter 2. Pola asuh demokratis 3. Pola asuh liberal 4. Pola asuh permissif
2	Akhlak	1. Akhlak terhadap Allah 2. akhlak terhadap sesama manusia 3. akhlak terhadap lingkungan

F. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif (non statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman model interaktif terdiri tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data/ model data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Aktivitas dalam analisis data ini berlangsung terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
2. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran yang hakiki.
3. Verifikasi data (penarikan kesimpulan), yaitu penyusun membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektif yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan. Sesudah data tersaji, maka proses penarikan kesimpulan-kesimpulan dilakukan sejak penelitian bermula sampai berakhir, diteliti dan tinjauan ulang sehingga dapat teruji validitasnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Trianggulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”.⁶⁷ Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Trianggulasi data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

2. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

3. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.⁶⁸

⁶⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 178.

⁶⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020),h. 76

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Air Teras

Desa Air Teras adalah nama suatu wilayah di kecamatan Talo kabupaten Seluma. Desa ini menurut beberapa tokoh masyarakat setempat sudah diketahui atau di kenal sejak zaman penjajahan, Desa air teras dulu disebut dengan nama sindang margo mengapa disebut demikian karena desa air teras terletak diantara marga talo dan marga seluma.

Seiring dengan berjalannya waktu terjadi kemarau yang sangat panjang, seluruh sungai yang ada di desa sindang marga kekeringan sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan air, maka sebagian warga menyusuri sungai yang kering dan setelah jauh berjalan menyusuri sungai yang kering maka sampailah ke hulu sungai. Kemudian salah satu dari warga menemukan tanah yang basah di hulu sungai, kemudian mereka berkumpul untuk bergotong royong menggali tanah yang basah itu, dan setelah di gali mereka menemukan teras kayu yang berair (kayu besar yang di dalamnya ada teghas yang disebut dengan Teras), dan sejak saat itu Desa Sindang Marga berubah menjadi nama Desa Air Teras.⁶⁹

Pada saat itu Dusun Air Teras belum dipimpin oleh Kepala Desa, Dusun Air Teras di pimpin oleh Depati yang bernama “AMAR”. Seiring

⁶⁹ Dokumentasi Profil Desa pada tanggal 17 Desember 2021.

berjalannya waktu, perkembangan dan kemajuan zaman maka terbentuklah suatu Desa sejak tahun 1960-an, dengan nama Desa Air Teras Kecamatan Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan yang di pimpin oleh “AMAR”. Seorang pemimpin yang bijak sejak masa Depati hingga menjadi suatu desa, kemajuan jaman kembali pada tahun 2002 Kecamatan Seluma menjadi Kabupaten Depinitif dengan nama Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Seluma terbagi menjadi lima kecamatan dan Desa Air Teras berada di wilayah Kecamatan Talo.

Bapak Amar memimpin atau menjadi Kepala Desa sejak dusun Air Teras menjadi Desa sampai tahun 2002, setelah itu dipimpin oleh Pejabat Sementara yaitu Sekretaris Desa yang bernama “Z. APANDI” hingga tahun 2004, kemudian dilakukan pemilihan Kepala Desa dan sejak tahun 2005 dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama “NAFSIN”, dengan masa jabatan tahun 2005 sampai dengan 2007, kemudian dilakukan pemilihan ulang kembali dan terpilih Kepala Desa yang bernama “SOPYAN” dengan masa jabatan 2007 sampai dengan 2013 hingga sekarang Desa Air Teras di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama “HARMEN JAYADI” yang masa jabatan berakhir pada tahun 2019 dan sekarang dipimpin oleh bapak “JUTA ASRI” sebagai PJS Kades Desa Air Teras.⁷⁰

2. Demografi Desa Air Teras

Desa Air Teras terletak di dalam wilayah Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

⁷⁰ RPJMDes Air Teras Kecamatan Talo Kab. Seluma 2017-2023

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Napal Melintang, Kec. Talo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Batu Tugu dan Air Payangan, Kec. Talo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bunut Tinggi, Kec. Talo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Talang Sali, Kec. Seluma Timur

Luas wilayah Desa Air Teras adalah 1320 Ha dan wilayah tersebut merupakan daratan yang dipergunakan/dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lahan Pertanian Perkebunan berupa tanaman Karet dan Kelapa Sawit dan sebagian lahan tersebut di pergunakan untuk Perumahan tempat tinggal masyarakat Desa.

- a. Jarak Desa Air Teras dengan Ibukota Kecamatan = 5 KM
- b. Jarak Desa Air Teras dengan Ibukota Kabupaten = 15 KM
- c. Jarak Desa Air Teras dengan Ibukota Provinsi = 65 KM⁷¹

3. Keadaan Sosial Desa Air Teras

Penduduk Desa Air Teras adalah di domisili oleh berbagai suku, diantaranya Penduduk Asli Suku Serawai, Suku Jawa, Suku Batak, Suku Manado dan ada lagi dari suku lain yang belum terdata. Dengan adanya berbagai suku di Desa Air Teras, tetapi dalam tatanan kesosialan masyarakat tetap bersatu dan membaur di antara suku yang satu dengan suku yang lainnya. Desa Air Teras mempunyai jumlah penduduk 729 jiwa, yang terdiri

⁷¹ Dokumentasi Profil Desa pada tanggal 17 Desember 2021.

dari laki-laki 382 orang, perempuan 347 orang dan 211 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun.⁷²

4. Bidang Keagamaan

Desa Air Teras Penduduk desa Air Teras semuanya beragama Islam, dari total penduduk 729 jiwa, selanjutnya dari total 211 KK, yang tersebut diatas kita dapat mengetahui bahwasanya di desa Air Teras di dominan dengan Agama Islam. Masyarakat Air Teras memiliki tempat ibadah 2 Masjid yang 1 bernama Al-Hidayah dan 1 lagi bernama Nurus Sadar.⁷³

B. Pembahasan

1. Apakah Bapak/Ibu membina dan memberikan pemahaman akhlak kepada anak ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sudirman yang mengatakan bahwa,

“Tentu saya sebagai orang tua pastinya berkewajiban untuk memberikan pemahaman akhlak kepada anak.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Herman yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua memiliki tanggungjawab terhadap anak. Karena pada dasarnya anak adalah amanah yang Allah berikan kepada orang tua. Dan orangtua lah pendidkan pertama untuk anak. Untuk itu, kami selaku orang tua berkewajiban membina dan memberikan pendidikan akhlak kepada anak.”⁷⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Rika yang mengatakan bahwa,

⁷² Dokumentasi Profil Desa pada tanggal 17 Desember 2021.

⁷³ Dokumentasi Profil Desa pada tanggal 17 Desember 2021.

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan Bapak Sudirman pada tanggal 3 Januari 2022

⁷⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Herman pada tanggal 3 Januari 2022

“Orang tua adalah pendidik pertama untuk anaknya, dan orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan mengajarkan anak terutama tentang akhlak.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama untuk anak. Dan orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak terutama tentang akhlak.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membina akhlak kepada anak ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Serdan yang mengatakan bahwa,

“Cara saya membina akhlak anak adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada anak dengan lemah lembut.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Andia yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua harus memiliki metode dalam mengajarkan dan membina anak saya terutama pembinaan akhlak. Karena akhlak itu karakter atau tabiat yang harus dibina dari anak masih kecil. Jadi saya selalu mengajarkan anak saya akhlak yang baik serta memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak saya.”⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Leza Fitri yang mengatakan bahwa,

“keteladanan dari sifat rasul terus kita contohkan kepada anak kita maka anak kita akan meniru secara sendirinya apa yang kita ajarkan. Untuk itu kita sebagai orang tua supaya memberikan contoh yang baik kepada anak.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Rika pada tanggal 5 Januari 2022

⁷⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Serdan pada tanggal 3 Januari 2022

⁷⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Andia pada tanggal 5 Januari 2022

⁷⁹ Wawancara peneliti dengan Ibu Leza Fitri pada tanggal 6 Januari 2022

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan cara orangtua dalam mengajarkan dan membina akhlak anak yaitu dengan metode keteladanan. Orang tua memiliki pemahaman tentang sifat-sifat Rasul dan orang tua mempraktekannya kepada anak sehingga anak dapat memahami akhlak yang baik berdasarkan yang diajarkan oleh orang tua.

3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak menuruti perintah ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Erwan yang mengatakan bahwa,

“Saya memberikan hukuman kepada anak saya jika anak saya tidak mendengarkan apa yang saya perintahkan.”⁸⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Desti Puspita Sari yang mengatakan bahwa,

“Jika anak saya tidak menuruti perintah saya, maka saya sebagai orang tua tentunya kesal namun marah bukan solusi dalam mengajarkan akhlak anak. Jadi saya ketika anak saya tidak menuruti perintah saya, maka saya memberikan teguran terlebih dahulu, selanjutnya nasehat dan jika masih tidak menuruti maka dengan hukuman yang tidak menyakitkan.”⁸¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Zunay yang mengatakan bahwa,

“Ketika anak tidak menuruti perintah saya maka saya akan memberikan nasehat kepada anak saya. Namun jika anak masih tidak menuruti maka saya begai orang tua memberikan hukuman seperti tidak boleh main HP dan tidak diberikan uang jajan.”⁸²

Selanjutnya Wawancara peneliti dengan Adik Galang Ermansyah yang mengatakan bahwa,

⁸⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Erwan pada tanggal 3 Januari 2022

⁸¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Desti Puspita Sari pada tanggal 8 Januari 2022

⁸² Wawancara peneliti dengan Ibu Zunay pada tanggal 8 Januari 2022

“Orang tua saya selalu memarahi saya jika saya tidak menuruti perintah orang tua saya.”⁸³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Vera Puspita yang mengatakan bahwa,

“Jika saya melakukan kesalahan atau tidak menuruti perintah orang tua saya, maka orang tua saya menegur dan menasehati saya. Mengajarkan kepada saya bahwa tidak boleh melawan orang tua.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Air Teras memberikan teguran, nasehat dan arahan ketika anak tidak menuruti perintah orang tua dan memberikan hukuman jika anak melawan.

4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk beribadah ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Purnadi yang mengatakan bahwa,

“Kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anaknya sampai kapanpun. Jadi saya selalu mengajarkan dan mengarahkan anak saya untuk beribadah kepada Allah.”⁸⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Lenda Lestari yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarnya banyak hal kepada anak karena orang tua pendidik yang memiliki peran penting dalam hidup anak. Apalagi masalah ibadah itu sangat perlu diajarkan kepada anak untuk bekal anak nantinya.”⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Weta Gustina yang mengatakan bahwa,

⁸³ Wawancara peneliti dengan Adik Galang Ermansyah pada tanggal 10 Januari 2022

⁸⁴ Wawancara peneliti dengan Adik Vera Puspita pada tanggal 5 Januari 2022

⁸⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Purnadi pada tanggal 3 Januari 2022

⁸⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Lenda Lestari pada tanggal 8 Januari 2022

“Orangtua sangatlah bertanggungjawab atas pendidikan anaknya, terutama hal ibadah. Mengarahkan dan membimbing anak untuk mengamalkan ibadah yang sudah diajarkan agar anak memiliki kepeahaman agama.”⁸⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Zakia Ramadani yang mengatakan bahwa,

“Orangtua saya selalu mengajarkan saya tentang wajibnya beribadah kepada Allah. Bahkan saya dimarah jika saya tidak mengerjakan ibadah wajib contohnya seperti saya meninggalkan sholat.”⁸⁸

Wawancara dengan adik Fanda Kristo yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya mengajarkan saya untuk beribadah kepada Allah dan selalu saya di perhatikan oleh orang tua saya. Selalu ditanya jika belum melaksanakan ibadah.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di desa Air Teras mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena orang tua merupakan pendidik utama yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk beribadah ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Herman Jayadi yang mengatakan bahwa,

“Saya mengajarkan anak saya dengan membelikan anak saya buku tentang tuntunan beribadah. Lalu saya mengajarkan anak saya mulai dari kecil diajarkan harapan saya nantinya ilmu yang saya ajarkan kepada anak saya dapat selalu diamalkan.”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurhalimah yang mengatakan bahwa,

⁸⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Weta Gustina pada tanggal 5 Januari 2022

⁸⁸ Wawancara peneliti dengan Adik Zakia Ramadani pada tanggal 8 Januari 2022

⁸⁹ Wawancara peneliti dengan Adik Fanda Kristo pada tanggal 3 Januari 2022

⁹⁰ Wawancara peneliti dengan Herman Jayadi pada tanggal 5 Januari 2022

“Saya mengajarkan anak saya tentang ibadah dengan memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anak saya dan saya tidak lupa memberikan contoh kepada anak saya tentang ibadah yang saya ajarkan.”⁹¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Aysah yang mengatakan bahwa,

“Cara saya mengajarkan anak saya yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak saya. Jadi setelah shalat magrib kami berkumpul dan memberikan pemahaman kepada anak saya. Dan saya juga mengarahkan anak saya untuk sering mendengarkan ceramah.”⁹²

Selanjutnya wawancara dengan adik Aisyahillah yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya mengajarkan saya tentang ibadah kepada Allah dan saya mendengarkan dan mengamalkan yang diajarkan oleh orangtua saya.”⁹³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Happy yang mengatakan bahwa,

“Cara orang tua saya mengajarkan tentang Ibadah adalah dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada saya dan memberikan contoh kepada saya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa cara orang tua di Desa Air Teras dalam mengajarkan ibadah kepada anak adalah dengan memberikan pemahaman, bimbingan dan pengarahan serta memberikan tauladan kepada anak dalam mengamalkan ibadah yang telah diajarkan.

⁹¹ Wawancara peneliti dengan Ibu Nurhalimah pada tanggal 8 Januari 2022

⁹² Wawancara peneliti dengan Ibu Aysah pada tanggal 5 Januari 2022

⁹³ Wawancara peneliti dengan Adik Aisyahillah pada tanggal 3 Januari 2022

⁹⁴ Wawancara peneliti dengan Adik Happy pada tanggal 5 Januari 2022

6. Apakah Bapak/Ibu memarahi jika anak berperilaku tidak sopan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Deki Purwanto yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya jika dengan teguran ataupun arahan bisa mengajarkan anak saya untuk sopan maka saya tidak perlu untuk memarahi anak saya. Cukup menunjukkan hal yang baik untuk anak saya.”⁹⁵

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sukarman yang mengatakan bahwa,

“Saya mengajarkan anak saya untuk berperilaku sopan santun baik kepada yang lebih tua, keluarga dan teman. Jadi ketika anak saya berperilaku tidak sopan maka saya menasehatinya dan mengajarkan cara yang benar kepada anak saya.”⁹⁶

Wawancara peneliti dengan ibu Mega Sespita yang mengatakan bahwa,

“Saya selaku orang tua tidak selalu ketika anak salah langsung memarahinya. Karna menurut saya memarahi anak itu hanya menjadikan anak menjadi keras. Jadi saya cukup menegur dan menasehati serta mengajarkan hal baik kepada anak saya.”⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan adik Viona Wulandari yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya memarahi saya jika saya melakukan kesalahan, namun jika kesalahan saya tidak terlalu besar orang tua saya hanya menegur dan mengajarkan sayahala yang benar.”⁹⁸

Wawancara peneliti dengan adik Deva Purnama Sari yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya memarahi saya jika saya melakukan kesalahan. Kadang orang tua ku hanya menasehati saja.”⁹⁹

⁹⁵ Wawancara peneliti dengan Bapak Deki Purwanto pada tanggal 3 Januari 2022

⁹⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Sukarman pada tanggal 3 Januari 2022

⁹⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Mega Sespita pada tanggal 8 Januari 2022

⁹⁸ Wawancara peneliti dengan Adik Viona Wulandari pada tanggal 8 Januari 2022

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Dasa Air Teras menegur dan menasehati jika anak melakukan kesalahan dan mengajarkan hal yang benar. Namun jika kesalahan anak fatal maka orang memarahi anaknya.

7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak menjaga lingkungan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Minarti yang mengatakan bahwa,

“Jika anak saya tidak menjaga lingkungan maka saya menasehati anak saya untuk dapat menjaga lingkungan.”¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Eka yang mengatakan bahwa,

“Saya akan memarahi anak saya jika anak saya tidak menjaga lingkungan. Dan mengajarkan hal yang perlu dilakukan oleh anak saya.”¹⁰¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Minarti yang mengatakan bahwa,

“Orang tua adalah cerminan anak, untuk itu orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak. Saya mengajarkan anak saya untuk selalu menjaga lingkungan dan menasehatinya jika anak saya tidak melakukan hal tersebut karena hal itu salah.”¹⁰²

Selanjutnya wawanacara dengan adik Dandi Zobilan yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya akan memarahi saya jika saya tidak dapat menjaga lingkungan.”¹⁰³

⁹⁹ Wawancara peneliti dengan Adik Deva Purnama Sari tanggal 5 Januari 2022

¹⁰⁰ Wawancara peneliti dengan Ibu Minarti pada tanggal 8 Januari 2022

¹⁰¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Eka pada tanggal 3 Januari 2022

¹⁰² Wawancara peneliti dengan Ibu Minarti pada tanggal 5 Januari 2022

¹⁰³ Wawancara peneliti dengan Adik Dandi Zobilan pada tanggal 10 Januari 2022

Selanjutnya wawancara dengan adik Deva Julia Sari yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya akan menegur saya jika saya tidak menjaga lingkungan contohnya seperti saya membuang sampah sembarangan itu langsung di nasehati oleh orang tua saya.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Air Teras memarahi anak jika anak tidak menjaga lingkungan dengan benar. Selain itu, orang tua juga menasehati dan mengajarkan hal yang baik untuk menjaga lingkungan.

8. Apakah Bapak/Ibu mengizinkan anak untuk melakukan yang mereka inginkan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Deni Septi yang mengatakan bahwa,

“Saya mengizinkan anak saya melakukan hal yang mereka inginkan, namun semua dengan pengawasan dan perhatian dari saya. Jadi anak tidak kita atur jika keinginannya itu baik dan sesuai kebutuhannya. Namun jika sudah berlebihan maka saya tidak mengizinkannya.”¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Herman yang mengatakan bahwa,

“Saya tidak mengizinkan anak saya melakukan hal yang mereka inginkan. Karena anak diusia ini masih perlu pengawasan dan arahan dan mereka belum bisa mengimbangin mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan. Jadi saya tidak mengizinkan anak saya melakukan hal yang mereka inginkan tanpa awasan dari saya.”¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Rika yang mengatakan bahwa,

¹⁰⁴ Wawancara peneliti dengan Adik Deva Julia Sari pada tanggal 3 Januari 2022

¹⁰⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Deni Septi pada tanggal 8 Januari 2022

¹⁰⁶ Wawancara peneliti dengan Bapak Herman pada tanggal 3 Januari 2022

“Anak masih sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua terutama dalam bertindak. Jika anak tidak di arahkan dan melakukan hal yang mereka inginkan yaitu terjerumus kepergaulan bebas dan nakal, maka orang tua tidak menginginkannya. Jadi selama anak melakukan hal yang mereka inginkan namun itu bersifat positif maka saya mengizinkan.”¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan Adik Pagestu Aprizal yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya melarang saya melakukan hal-hal yang saya inginkan. Jadi semuanya masih diatur dan di bimbing oleh orang tua saya.”¹⁰⁸

Wawancara peneliti dengan Adik Diana Pramutia yang mengatakan bahwa,

“orang tua saya mengizinkan apapun yang saya lakukan selama hal itu baik. Jadi saya memberikan kepercayaan kepada orang tua saya melakukan hal-hal yang baik.”¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memberikan izin kepada anak untuk melakukan hal yang mereka inginkan namun berdasarkan pengawasan orang tua. Jika anak melakukan hal yang baik maka perlu mendapat dukungan namun jika sebaliknya maka orang tua harus memebrikan bimbingan dan arahan.

9. Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Irpan yang mengatakan bahwa,

¹⁰⁷ Wawancara peneliti dengan Ibu Rika pada tanggal 5 Januari 2022

¹⁰⁸ Wawancara peneliti dengan Adik Pagestu Aprizal pada tanggal 3 Januari 2022

¹⁰⁹ Wawancara peneliti dengan Adik Diana Pramutia pada tanggal 8 Januari 2022

“anak saya itu masih SMP jadi saya selaku orang tua tetap harus memberikan arahan untuk anak saya. Jadi saya tidak membiarkan anak saya berperilaku sesuai keinginannya.”¹¹⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Reksa yang mengatakan bahwa,

“Jika perilaku yang sesuai keinginan mereka itu adalah perilaku yang baik maka itu bagus menurut saya. Jadi saya setuju namun jika perilaku yang diinginkan tidak sesuai maka sebagai orang tua berkewajiban untuk mengarahkan dan mengajarkan.”¹¹¹

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Andia yang mengatakan bahwa,

“Anak butuh waktu untuk dewasa, saya rasa diusia anak SMP masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua. Jadi orang tua harus mengerti bagaimana perilaku anaknya. Jika perilakunya baik dan sesuai syariat Islam tentunya saya sangat bangga dengan perilaku tersebut. Namun sebaliknya, jika perilaku yang anak inginkan itu tidak baik misal tidak sopan dan nakal maka sebagai orang tua perlu memberikan arahan dan bimbingan agar anak memiliki perilaku yang baik.”¹¹²

Wawancara peneliti dengan adik Vera Puspita yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya tidak begitu banyak melarang saya, namun orang tua saya selalu mengawasi saya. Jadi jika memang perilaku saya salah maka orang tua saya menegur dan mengajarkan bagaimana perilaku yang baik.”¹¹³

Selanjutnya wawancara dengan adik Galang Ermansyah yang mengatakan bahwa,

“Saya tidak pernah dimarah oleh orang tua saya karena memang perilaku yang saya tunjukkan itu adalah perilaku yang baik. Saya berusaha untuk jadi anak yang baik dan memiliki karakter yang baik.

¹¹⁰ Wawancara peneliti dengan Bapak Irpan pada tanggal 3 Januari 2022

¹¹¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Reksa pada tanggal 5 Januari 2022

¹¹² Wawancara peneliti dengan Ibu Andia pada tanggal 5 Januari 2022

¹¹³ Wawancara peneliti dengan Adik Vera Puspita pada tanggal 5 Januari 2022

Jadi saya berperilaku sesuai keinginan saya namun saya selalu berusaha berperilaku yang baik.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di desa Air Teras mengizinkan anak berperilaku sesuai dengan keinginannya namun dengan pengawasan orang tua. Jika perilaku yang mereka inginkan atau mereka miliki itu adalah perilaku yang baik, maka orang tua mendukung dan bangga. Namun jika sebaliknya, maka orang tua berkewajiban untuk mengarahkan dan mengajarkan anak agar memiliki perilaku yang baik.

10. Apakah Bapak/Ibu memberikan izin kepada anak bermain tanpa batas waktu dan pengawasan ?

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Leza Fitri yang mengatakan bahwa,

“Saya sebagai orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya. Anak berpamitan untuk bermain itu saja sudah bagus namun saya tidak mengizinkan anak saya bermain tanpa ingat waktu dan saya berusaha untuk terus mengawasi anak saya.”¹¹⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Desti Puspita Sari yang mengatakan bahwa,

“Anak itu masih uasi SMP masih sangat labil dan ingin mengenal hal-hal baru berbeda seperti pada saat anak masih SD. Diusia ini, anak membutuhkan perhatian dan pengawasan dari orang tua karena mereka sudah mulai bermain di tempat yang jauh terkadang membawa motor sendiri untuk itu, sangat perlu izin waktu dalam bermain. Dan saya sangat tidak mengizinkan anak saya bermain terlalu jauh dan tidak berpamitan serta tidak mengenal waktu.”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara peneliti dengan Adik Galang Ermansyah pada tanggal 10 Januari 2022

¹¹⁵ Wawancara peneliti dengan Ibu Leza Fitri pada tanggal 6 Januari 2022

¹¹⁶ Wawancara peneliti dengan Ibu Desti Puspita Sari pada tanggal 8 Januari 2022

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Sudirman yang mengatakan bahwa,

“Meskipun orang tua disini sibuk bekerja, namun tetp tidak melupakan perhatian kita kepada anak. Karena anak pada usia ini sangat membutuhkan perhatian. Bila perlu jika sudah pulang sekolah anak diarahkan untuk membantu orang tua dari pada bermain. Dan memang izin itu sangat perlu namun saya tidak mengizinkan anak saya bermain tidak ingat waktu.”¹¹⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dengan adik Happy yang mengatakan bahwa,

“Orang tua saya tidak mengizinkan saya bermain jauh dan bermain tidak mengenal waktu. Jadi sore itu saya harus sudah di rumah dan saat waktu shalat saya tidak boleh meninggalkannya.”¹¹⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Zakia Ramadani yang mengatakan bahwa,

“Saya selalu dimarah oleh orang tua saya jika saya tidak pulang tepat waktu. Jadi memang magrib itu saya harus di rumah berkumpul keluarga sambil mengerjakan tugas sekolah bersama keluarga saya.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di desa Air Teras tidak mengizinkan anak untuk bermain tanpa izin dan tidak tepat waktu. Karena orang tua bertanggungjawab mengurus anak dan memberikan perhatian kepada anak.

C. Pembahasan

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kohn, menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang

¹¹⁷ Wawancara peneliti dengan Bapak Sudirman pada tanggal 3 Januari 2022

¹¹⁸ Wawancara peneliti dengan Adik Happy pada tanggal 5 Januari 2022

¹¹⁹ Wawancara peneliti dengan Adik Zakia Ramadani pada tanggal 8 Januari 2022

tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹²⁰

Orang tua adalah pendidik yang paling utama untuk anak dan orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada anak terutama tentang akhlak. Akhlak merupakan artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat dan diartikan sebagai tingkah laku. Akhlak diartikan sebagai sifat atau perangai seseorang yang melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut.¹²¹ Cara orangtua dalam mengajarkan dan membina akhlak anak yaitu dengan metode keteladanan. Orang tua memiliki pemahaman tentang sifat-sifat Rasul dan orang tua mempraktekannya kepada anak sehingga anak dapat memahami akhlak yang baik berdasarkan yang diajarkan oleh orang tua.

Orang tua di Desa Air Teras memberikan teguran, nasehat dan arahan ketika anak tidak menuruti perintah orang tua dan memberikan hukuman jika anak melawan. Diantara kewajiban orangtua pada anaknya:

- d. Perintah untuk mengerjakan salat ketika berumur 7 tahun
- e. Memberi hukuman yakni dengan memukul anak yang tidak mau melaksanakan salat akan tetapi pukulan yang dimaksud disini ialah pukulan yang tidak melukai, tidak tulang menjadi patah akan tetapi pukulan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan.

¹²⁰Ade Sanjaya, "Pengertian Pola Asuh Orang Tua Definisi, Jenis, Aspek dan Dimensi", Blog Ade Sanjaya. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pola-asuh.html> (11 Februari 2017).

¹²¹ Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana: Resep Mudah dan Sederhana Meraih Hikmah dalam Kehidupan* (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2018), h. 91.

f. Memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dan anak perempuan.¹²²

Pada aspek moral dan agama Nabi senantiasa memerintahkan orangtua agar menjaga dan merangsang perkembangan moral anak sebaik mungkin hal tersebut dimulai dengan perintah memuliakan atau menghargai mereka. Salah satu cara Nabi untuk membina moral anak-anak yaitu dengan mengajarkan mereka bagaimana bentuk sikap yang baik dalam sebuah aktifitas, seperti saat makan. disisi lain Nabi juga memberikan petunjuk bahwa anak juga diajarkan untuk pergi melaksanakan salat, membaca al-Quran.¹²³ Orang tua di desa Air Teras mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena orang tua merupakan pendidik utama yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak.

Pola asuh yang berlaku biasanya anak akan mencerminkan sikap dan perilaku serta pola pikir dari pendidiknya. Jika dicoba untuk menerapkan suatu pola asuh, maka mereka siap menerima hasil dari penerapan tersebut. Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu mengemukakan empat macam pola asuh orang tua yaitu otoriter, berwibawa, acuh tak acuh dan manja.¹²⁴

Pola asuh demokratis/ berwibawa (*authoritative parenting*) yaitu orangtua dengan gaya demokratis akan mendorong anak-anaknya untuk hidup mandiri. Ketika dibutuhkan mereka memberikan pengarahan dan dukungan. Bila anak-anaknya membuat kesalahan, orangtua mungkin menaruh tangan di pundak anaknya. Dengan demikian anak-anak sudah diajarkan bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri. Anak-anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi,

¹²² Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhush Shalihin* (Cet. X; Bandung:PT. Alma'arif), h.191.

¹²³ Erwin Hafid, "*Perspektif Hadis Nabi Saw. tentang Pembinaan Anak Usia Dini*", Disertasi (Makassar: Unifersitas Islam Negeri Makassar, 2016), h. 433-462

¹²⁴ Monty P. Satiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Media Grafika, 2013), h. 120-123.

percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kesulitan-kesulitan yang mereka alami tidak menjadi beban psikologis yang menghambat mereka untuk belajar.¹²⁵ Orang tua di Dasa Air Teras menegur dan menasehati jika anak melakukan kesalahan dan mengajarkan hal yang benar. Namun jika kesalahan anak fatal maka orang memarahi anaknya. Dan orang tua di Desa Air Teras memarahi anak jika anak tidak menjaga lingkungan dengan benar. Selain itu, orang tua juga menasehati dan mengajarkan hal yang baik untuk menjaga lingkungan.

Ada beberapa strategi dalam pendidikan keluarga untuk membentuk karakter anak, antara lain:

3) Strategi keteladanan orang dewasa di rumah tangga

Sifat-sifat harus ditanamkan dalam keluarga yakni sifat yang mulia seperti kejujuran, amanah, tabliq, dan fathanah harus dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari bersama anak. Berbagai sifat-sifat terpuji harus dimulai dari keluarga. Untuk itulah pendidikan keluarga sangat berperan penting.

4) Strategi pembiasaan

Pembiasaan berperilaku yang baik dan adab sopan santun adalah bagian terpenting dalam pendidikan keluarga. Oleh sebab itu setiap anggota keluarga terutama yang sudah dewasa harus sudah terbiasa dengan perilaku positif. Penghargaan kepada anak yang jujur harus diberikan. Anak yang

¹²⁵ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, h. 124.

memeroleh nilai yang rendah di sekolah lebih berharga daripada anak yang bohong meskipun nilainya tinggi. Keberanian untuk jujur perlu dibiasakan.¹²⁶

¹²⁶ Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahma* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 199.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam membina akhlak anak adalah pola asuh demokratis. Dengan adanya pola asuh tersebut anak menjadi baik karena dapat pengertian dan perhatian dari orang tua.
2. Cara orangtua dalam mengajarkan dan membina akhlak anak yaitu dengan metode keteladanan.
3. Orang tua menegur dan menasehati jika anak melakukan kesalahan dan tidak menuruti perintah serta mengajarkan hal yang benar. Namun jika kesalahan anak fatal maka orang memarahi dan memberikan hukuman kepada anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberi saran adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan karakter anak-anaknya terlebih dulu untuk lebih mudah dalam membina akhlak anak.
2. Diharapkan orangtua memberikan contoh yang baik yang bisa diteladani anak-anaknya.

3. Diharapkan kepada semua orangtua harus tegas dalam mendidik anak di dalam lingkungan yang kurang efektif dan jangan memberi kebebasan pada anak yang berlebihan tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Anak banyak diberikan ilmu dan bekal agama yang kuat, agar tidak terpengaruh buruk, dan dari orangtua sendiri harus pandai mengawasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. 2016. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak* . Yogyakarta: Pustaka Timur
- Adolescence, Santrock, J.W. 2017. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Aisyah, St. 2014. *Antara Akhlak Etika dan Moral*. Makassar: Alauddin University Press
- Al-Musawi, Khalil. 2018. *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana: Resep Mudah dan Sederhana Meraih Hikmah dalam Kehidupan*. Jakarta: PT. Lentera Basritama
- Awwad, Laudah Muhammad. 2016. *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dradjat, Zakiyah. 2016. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Emzir, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hafid, Erwin. 2016. *Perspektif Hadis Nabi Saw. tentang Pembinaan Anak Usia Dini*”, Makassar: Unifersitas Islam Negeri Makassar
- Hamka, 2012. *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hawari, Hadamh. Psikiater 2017. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta: Brimedia G
- Idris, Zahara. 2017. *Dasar-dasar Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya, 2017
- J. Mahyudin, The Ethics Of Al-Ghazali: 2018. *A Composite Ethics in Islam terj. Muhammad Abul Quasem, Etika Al Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*. Bandung: Pustaka
- Jafar, Nur Dian Oktafiani, Etin Solihatin, Dan M. 2013. *Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Diponegoro 1 Jakarta*. Program Studi PPKN Fis Universitas Negeri Jakarta.Vol.01, No.2
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muin, Agus Samsul. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Akhlak Anak Di Mts Nu 07 Patebon Kabupaten Kendal* Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Musdalifah, 2013. *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*. Makassar: Alauddin University Press
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ridwan, Muhammad Saleh. 2013. *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahma*. Makassar: Alauddin University Press
- Shihab, M.Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaninata, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Waruwu, Monty P. Satiadarma, Fidelis E. 2013. *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Media Grafika
- Zuhairini, 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Aksara

L

A

M

P

7

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu membina dan memberikan pemahaman akhlak kepada anak ?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membina akhlak kepada anak ?
3. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak menuruti perintah ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk beribadah ?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk beribadah ?
6. Apakah Bapak/Ibu memarahi jika anak berperilaku tidak sopan ?
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak menjaga lingkungan ?
8. Apakah Bapak/Ibu mengizinkan anak untuk melakukan yang mereka inginkan ?
9. Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya ?
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan izin kepada anak bermain tanpa batas waktu dan pengawasan ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi dan keadaan orang tua dan anak di desa..
2. Aktivitas dan kesibukan orang tua di
3. Perilaku orang tua kepada anak
4. Komunikasi orang tua dan anak
5. Kegiatan sehari-hari orang tua dan anak

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Sudirman



Wawancara dengan Bapak Herman



Wawancara dengan Bapak Serdan



Wawancara dengan Bapak Serdan



Wawancara dengan Bapak Erwan



Wawancara dengan Bapak Purnadi



Wawancara dengan Bapak Herman Jayadi



Wawancara dengan Bapak Deki Purwanto



Wawancara dengan Ibu Rika



Wawancara dengan Ibu Desti Puspita Sari



Wawancara dengan Ibu Zunay dan Ibu Lenda Lestari



Wawancara dengan Ibu Weta Gustina



Wawancara dengan Ibu Nurhalimah



Wawancara dengan Ibu Aysah



Wawancara dengan Ibu Mega Sespita



Wawancara dengan Ibu Minarti



Wawancara dengan Ibu Deni Septi



Wawancara dengan Ibu Leza



Wawancara dengan Ibu Andia



Wawancara dengan Adik Galang Ermansyah



Wawancara dengan Adik Fanda Kristo



Wawancara dengan Adik Dandi Zobilan



Wawancara dengan Adik Vera Puspita



Wawancara dengan Adik Aisyahillah



Wawancara dengan Adik Happy



Wawancara dengan Adik Diana Pramutia



Wawancara dengan Adik Deva Julia Sari



Wawancara dengan Adik Pagestu Aprizal

Bukti Pembayaran BRIVA - TUNAI
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Grogol

No. Transaksi : 7320010
Tanggal Transaksi : 2/3/2022
Jam Transaksi : 09:46:28
Rekening Debet : CASH
Pemilik Rekening : -
Nomor BRIVA : 70911811210142
Nama Customer : CECEN YUNITA SARI
Jumlah Tagihan : IDR 1,800,000.00
Biaya Administrasi : IDR 2,000.00
Total Bayar : IDR 1,802,000.00
Keterangan :

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

03 FEB 2022

MORISYAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ceceri Yunita Sofri Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIM : 181120142 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membina Akhlak Anak Di Desa Air Tebas
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tallo Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	Selasa 30-11-2021	Finishing bab an proposal Skripsi bab I, II & III	- Artikel di Lentera Pemeriksaan ke 3 bab. kelal & rutal dan di pribadi Pembimbing 2 Ace usli & fustha ke pribadi I	

Mengetahui
Dekati

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 30 November 2021.
Pembimbing I/II

H. Rizkan S. M.Pd
NIP. 196207021998081002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cecen Yunita Sari Pembimbing/II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
 NIM : 181210142 Judul Skripsi : Pola Asuh orang tua dalam
 Jurusan : TARBIAH Membina Akhlak Anak di desa Air Teras
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	Rabu, 24/11-21	proposisi skripsi bab 2	- A. kelayakan pola asuh. B. penerapan Alqabli C. penelitian awal D. kerangka berpikir teori & model.	
4	Ramis, 25/11-21	Bab II	+ pd 4 hal 26 usang Mina + tambahkan 1/2 hal - 1/2 hal	
5	Jummi, 29/11	perbaikan bab II	Berdasarkan ca. Lakukan perbaikan perencanaan awal di kalimat pd. bab 2 & sub & perbaikan di pembacaan! Ace	

Bengkulu, 29-11-2021
 Pembimbing/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
 NIP. 196207021998031002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cecen Yunita Sari Pembimbing/II : Drs. H Rizkan Syahbudin, M.Pd
 NIM : 1811210142 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang tua dalam
 Jurusan : TAPBIS/11 Membina Aktifitas Anak di desa Air Teras
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2	Selasa 23-11-21	penyempurnaan tulisan pada bab II	- pelajari lebih dalam orang tua, di saat ada & pindah. - penulisan bab II, & dapat mengulas ke- nya & penulisan nya. - silalah & pahami kehidupan anak bab II. - bab II <u>ke-</u>	

Bengkulu, 23-11-2021
 Pembimbing/II

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP 196903081996031005

Drs. H Rizkan Syahbudin, M.Pd
 NIP. 19207021998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cecen Yurita Sari Pembimbing I/II : Dr. Subit Marl, M.Pd
 NIM : 1811210142 Judul Skripsi : Drs. H. Rizka Syahbudin, M.Pd
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Pola Asuh orang tua dalam membina Akhlak Anak
 Prodi : di desa air teras kecamatan talo kabupaten seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin 22-11-21	proposal skripsi Bab 5	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman kisma - tata penulisan - margin 4,4,3,3 - Spasi = 25 ppi - Istap leutik, buku - Nama peserta didik - Hadis yang di - di samping - untuk bagi - pengantar pd Islam - tdk berwujud Keputusan - bagi kumbang - bagi angker - bagi anak - bagi penulis 	WES

Mengetahui
Bekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 22-11-2021
 Pembimbing II

Drs. H. Rizka Syahbudin, M.Pd
 NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ceceri Yunta Sari Pembimbing I (II) : Drs. Riksan Syahbudin, M.Pd
NIM : 1811210142 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Anak Di Desa
Prodi : Tarbiyah Air Tetas Kecamatan Talo

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 02-02-2022	Bimbingan Bab 3.5	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penulisan Huruf- Perhatikan Penempatan Huruf Kapital- Pada Bagian kesimpulan di urutkan menggunakan angka Ati Pembimbing I	

Bengkulu, 02 Februari 2022
Pembimbing I/II

Mengesahkan
Drs. Riksan Syahbudin, M.Pd
NIP. 19620702199831002

Drs. Riksan Syahbudin, M.Pd
NIP. 19620702199831002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cecen Yunita Sari Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd
NIM : 1811210142 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membina Akhlak Anak Di Desa Air Telas
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tallo Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	03. Februari 2022		Daftar Pustaka di Ditambah	JP
			Penulisan footnote Jan- gan di Pisah	JP
			Perhatikan lagi Penuli- san, Dimana Harus Meletakkan Huruf Besar	JP
	04. Februari 2022	Ace untuk Dicek		JP

Menggetahui
Dekan

R. Mas Muhsin, M.Pd
NIP. 1967070119942000031004

Bengkulu, 04 Februari 2022
Pembimbing I/II


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51275, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cecen Yunita Sari Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd
NIM : 191210142 Judul Skripsi : Pola Asuh orang tua dalam
Jurusan : TARBIYAH Membina Akhlak Anak di desa air tebas
Prodi : Pendidikan Agama Islam Tecamatan foto kabupaten Solusra

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa, 30-11-2021	Bimbingan Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Bagian daftar pustaka di lengkapi- Pada bagian bagan harus lebih terperinci- Pada bagian bab 3 Persepsi harus lebih terperinci- tambahkan juga instrumen Penelitian	
		Ace lutue di temurka	—————	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191998031003



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN TALO
DESA AIR TERAS**

Alamat: Jalan Raya Bengkulu - Manna Km74 Kode Pos 38874

SURAT KETARANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 140/01/SKSP/AT/I/2022

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini Kepala Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dengan ini Menyatakan Bahwa Mahasiswa :

Nama : CECEN YUNITA SARI
Tempat Tanggal Lahir : Air Teras, 19 Juni 2000
NIM : 1811230142
PRODI : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul : Pola Asuh Orang tua dalam Membina Akhlak Anak Desa Air
Kecamatan Talo kabupaten Seluma

Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, Pada Tanggal 28 Desember 2021 sampai dengan 28 Januari 2022.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini di buat dengan sebenarnya dan dapat di Pergunakan sebagai mana mestinya.

Air Teras, 28 Januari 2022
Kepala Desa Air Teras


H. M. M. JAYADI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jl. Pahlawan Jati, Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38111
Telp: (0736) 3127611, 3127612, 3127613, 3127614, 3127615, 3127616
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : PAI / In 11 T 11 TL 00 12 2021 / 14 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Air Teras Kecamatan Talo
Di
Kabupaten Seluma

Bismillahirrahmanirrahim

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma**".

Nama : Cecen Yunita Sari
NIM : 1811210142
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Air Teras Kecamatan Talo
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kepercayaannya, diucapkan terima kasih.

Bismillahirrahmanirrahim

PK. Talo




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah, Pagar Dewa, Lemp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Cecen Yunita Sari

NIM : 1811210142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Lalo Kabupaten Seluma" ini telah diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar I dan II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Desember 2021

Penyeminar II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah, Pago Dawa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Penyeminar I dan II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Cecen Yunita Sari
NIM : 1811210142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teris Kecamatan Talo Kabupaten Seluma" ini telah diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar I dan II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Bengkulu, Desember 2011

Penyeminar II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51279-11171-53079 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR

KEJAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TADRIK DAN TADUIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1	Cecen Yunita Sari (2019120142)	Pola Asuh Berdialektika dalam Membina Akhlak anak di desa air tebas		1. Drs Sukirman, M.Pd 2. Drs Rizka Sidiq

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr Kosmanton, M.Pd	1979 1002 200 5 12 01 01	
2	Anton Utami, M.Pd	1970 01 01 200 9 02 00 09	

KEJAN SEMINAR

1	Penyeminar I	
2	Penyeminar II	Perbaiki Penulisan footnote, tambahkan referensi. Tambahkan Instruksi wawancara

NO	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1				
2				
3				

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag. AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 23, 12, 2021
An. Dekan Fakultas Tadris dan Taduis
W.P.

Dr. H. M. Wahid, M.Pd
NIP. 1963 08 22 001 21001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Unteh, Pagar Dewa, Telp. (0736) 512276, 511711 Fax (0736) 511711

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Cecen Yunita Sari

NIM : 1811210142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARRIBYAH DAN TADRIS
Mamay - Ibn. Raden Irtadi - Ugar Dewa - Telip - (0736) 51276, 51111 dan (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Cecen Yunita Sari

NIM : 1811210142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Tallo Kabupaten Seluma" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, November 2021
Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah, Pager Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing I menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Cecen Yunita Sari
NIM : 1811210142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, November 2021
Pembimbing I

Dr. Subirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS

Jalan. Jln. Raden Latuh. Pang. Bengkulu. Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51131

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ceen Yunita Sari
NIM : 1811210142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang tua dalam Membina Aktifitas Anak di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: 488/In.11/FH/PP.009/11/2021
Tentang:

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Cecen Yunita Sari
NIM : 1811210142
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Asmara Yurmani, S.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A3a)
2.	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq: 1-5, Al-Imran : 90-91, Al-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20) Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Hurd:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahf: 18) Ayat tentang Objek Pendidikan (Al-Tahrim:6, Asy-Syu'arn:214, Al-Taubah: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pendidikan (Al-Maidah: 57, An-nahl: 175, Al-Araf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM 1405) Menyampaikan/Mengajarakan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendid 'ikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3.	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAR LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah keputusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 6 November 2021

Pt. Dekan

Zubacul

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

♀



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51275-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-81172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4837/In.11/F.II/PP 009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP : 196207021998031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cecen Yunita Sari
NIM : 1811210142
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 November 2021
Plt. Dekan,


* Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip


LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Cecen Yunita San
NIM : 1811210142
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Air Teris Kecamatan Talo Kabupaten Seluma
Tanggal Persetujuan :

Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah


/ Dr. Nurladi, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmbz arsip Jurusan, 1 lmbz arsip Prodi, 1 lmbz untuk yang bersangkutan)

Cek Skripsi

by Cecen Yunita S Pai Tahap 1

Submission date: 07-Feb-2022 11:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1756937404

File name: BAB_I-5_cecen.docx (117.03K)

Word count: 13379

Character count: 82667

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	7%
2	repositori.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	repositori.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	pesantrenonlinenusantara.blogspot.com Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%

10	adoc.pub Internet Source	1%
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
16	kumpulanmakalah96.blogspot.com Internet Source	<1%
17	realitaspendidikan.blogspot.com Internet Source	<1%
18	nufus68.blogspot.com Internet Source	<1%
19	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
20	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1%
21	id.123dok.com Internet Source	<1%

22	alqurandidadaku.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	es.scribd.com Internet Source	<1 %
24	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
25	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
26	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
27	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
28	Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, Muhammad Aris Munawar. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar", Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1 %
29	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.anakmandiri.org Internet Source	<1 %

32	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
33	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
34	archive.org Internet Source	<1 %
35	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
36	id.scribd.com Internet Source	<1 %
37	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
39	profilguruideal.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	www.bbc.com Internet Source	<1 %
41	pagedanganjuara.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.akpk.org.my Internet Source	<1 %

44	www.kaskus.co.id Internet Source	<1%
45	Agustin Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1%
46	Rahmad Hidayat. "Nilai-Nilai Psiko-Edukatif Dalam Surat Al-'Ashar: (Pembacaan Kritis Atas Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2017 Publication	<1%
47	adoc.tips Internet Source	<1%
48	anzdoc.com Internet Source	<1%
49	arrisalah-elbi.blogspot.com Internet Source	<1%
50	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
51	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
52	hanahafifah.blogspot.com Internet Source	<1%

53	jurnalilmiah- sosioemosionalanak.blogspot.com Internet Source	<1%
54	katakitaislam.blogspot.com Internet Source	<1%
55	kisahspiritualtaklekgaman.wordpress.com Internet Source	<1%
56	oc-divorce.com Internet Source	<1%
57	parokisantamaria.blogspot.com Internet Source	<1%
58	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
59	Eka Abdul Hamid, Rika Wanda Nuraeni Zakiya. "TAFSIR QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12 - 19 SUBSTANSINYA DENGAN PESAN MORAL LUQMAN AL-HAKIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama, 2020 Publication	<1%
60	Jaja Suteja. "DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL- EMOSIONAL ANAK", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2017 Publication	<1%

61 Muhamad Faizul Amirudin, Yesi Arikarani. <1%
"Relasi Pendidik Dengan Peserta Didik di Era
Millennial Dalam Pendidikan Islam", EL-
Ghiroh, 2020
Publication

62 doku.pub <1%
Internet Source

63 pantunirwanprayitno.com <1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off